

# SURVEY DESKRIPTIF OPTIMALISASI PENGUNAAN SMARTPHONE DI KALANGAN MAHASISWA DAN SISWA SE-KOTA SINGARAJA

Ni Kadek Meilan Wulandari<sup>1</sup>, I Gede Mahendra Darmawiguna<sup>2</sup>, Dessy Seri Wahyuni<sup>3</sup>  
Jurusan Pendidikan Teknik Informatika  
Universitas Pendidikan Ganesha  
Singaraja, Bali

E-mail: wmeilan@rocketmail.com<sup>1</sup>, igd.mahendra.d@gmail.com<sup>2</sup>, dsy.wahyuni@gmail.com<sup>3</sup>

**Abstrak**— Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis secara deskriptif optimalisasi penggunaan *smartphone* di kalangan mahasiswa dan siswa se-Kota Singaraja. Penelitian ini mengadopsi model penelitian *Theory of Planned Behavior* (TPB).

Penelitian ini menggunakan metode survey deskriptif. Populasi dalam penelitian ini yaitu mahasiswa dan siswa se-Kota Singaraja dengan jumlah sampel 194 mahasiswa dan 201 siswa. Penarikan sampel untuk penelitian ini berdasarkan Teknik *Sampling Purposive*. Data penelitian dihimpun menggunakan kuesioner dan dianalisis dengan metode analisis deskriptif untuk masing-masing tingkat pendidikan. Interpretasi terhadap data dilakukan berdasarkan besaran presentase jawaban responden.

Berdasarkan hasil penelitian, faktor yang paling berpengaruh di kalangan mahasiswa adalah faktor perilaku sedangkan di kalangan siswa adalah faktor norma subjektif. Persentase tertinggi di kalangan mahasiswa dan siswa untuk faktor sikap terhadap perilaku dalam optimalisasi *smartphone* adalah sebesar 62.54% dan 58.71%, faktor norma subjektif sebesar 67.27% dan 63.43%, faktor persepsi kemampuan mengontrol sebesar 67.08% dan 59.84%, faktor niat sebesar 66.32% dan 60.7%, dan faktor perilaku dengan persentase sebesar 67.53% dan 61.77%. Optimalisasi penggunaan *smartphone* di kalangan mahasiswa adalah untuk jejaring sosial sedangkan di kalangan siswa adalah untuk *browsing*.

**Kata-kata kunci:** survey, optimalisasi, *smartphone*.

**Abstract**— This research is purposed to analyze descriptively the optimization of usage of *smartphones* among college students and *midschool* students in Singaraja. This research adopted a *Theory of planned behavior* model.

This research is using descriptive research method. The targeted population those are *midschool* students and college students in Singaraja which 194 of college students and 201 of *midschool* students as the sample. The sampling method of this research is based on purposive sampling technique. The datas of this research is gathered by a form of questionnaire and analyzed with descriptive analysis method for each educational level. The interpretation of gathered datas is treated based on the percentage of the respondents answers.

Based on the result of this research the most affecting factor for college students is behavior factor meanwhile, for *midschool* students the most affecting factor is subjective norm factor. The highest percentage of college students and *midschool* students for attitude toward behavior to optimize their *smartphone* are 62.54% and 58.71%, from subjective norm factor are 67.27% and 63.43%, from perceived behavioral control factor are 67.08% and 59.84%, from intention factor are 66.32% and 60.7%, and from behaviors factor are 67.53% and 61.77%. The optimization of *smartphone* usage among college students is mainly purposed for social networking while among *midschool* students is mainly purposed for *browsing*.

**Keywords :** survey, optimization, *smartphone*.

## I. PENDAHULUAN

Teknologi komunikasi saat ini tidak bisa lepas dari setiap aspek kehidupan manusia. Perkembangan dari teknologi komunikasi dewasa ini sudah semakin pesat. Berbagai perangkat teknologi komunikasi pun telah lahir seiring dengan tuntutan dan kebutuhan hidup manusia yang semakin kompleks. Produk teknologi komunikasi yang banyak digunakan oleh masyarakat saat ini yakni sebuah perangkat telepon pintar atau yang lebih dikenal dengan istilah *smartphone*.

*Smartphone* merupakan inovasi dari teknologi *handphone* yang memiliki berbagai kelebihan untuk membantu aktifitas penggunaannya. *Smartphone* adalah ponsel yang mampu melakukan banyak fungsi dari sebuah komputer [1]. Biasanya memiliki layar yang relatif besar dan sistem operasi mampu menjalankan aplikasi yang umum digunakan.

WeAreSocial mengemukakan tentang penggunaan perangkat *mobile* di Indonesia bahwa dari segi penggunaan ponsel cerdas (*smartphone*), sebanyak 94% pemilik ponsel cerdas di Indonesia disebutkan sering mencari informasi lewat *mobile device*-nya. Sebanyak 95% orang Indonesia juga menggunakan perangkat cerdasnya untuk melakukan riset produk-produk. Hal ini membuktikan bahwa Indonesia menjadi negara yang tanggap dengan perkembangan teknologi dan mampu mengoptimalkan fungsi dari sebuah perangkat cerdas [2].

Berdasarkan hasil riset yang dilakukan Yahoo! dan Mindshare mengenai pengguna *smartphone* di Indonesia pada pertengahan tahun 2013 mengemukakan bahwa terdapat 41 juta orang di Indonesia yang memiliki *smartphone*. Segmen anak muda masih menjadi basis kuat perangkat pintar ini. Sebanyak 39%, alias terbesar dalam survei, penggunaannya adalah anak muda di kisaran usia 16 sampai 21 tahun. Head of Insights Yahoo! India dan Asia Tenggara David Jeffs mengatakan bahwa hal itu wajar mengingat anak muda adalah segmen yang amat adaptif terhadap teknologi baru. Pasar *smartphone* ini di Indonesia dikuasai oleh mereka yang berusia belum mencapai 30 tahun [3].

Berbagai kegiatan pun dilakukan oleh para mahasiswa dengan menggunakan *smartphone* baik dalam kegiatan akademis maupun kegiatan non-akademis. Parmuarip, et al [4] menjelaskan bahwa alasan mahasiswa Politeknik Negeri Bandung menggunakan *smartphone* adalah untuk media sosial dan pemanfaatan multimediana sebagai sarana mencari informasi, belajar, ataupun sekedar menjadi hiburan bagi penggunaannya. Adapun

presentase fitur-fitur yang digunakan pada *smartphone* di kalangan mahasiswa Politeknik Negeri Bandung antara lain sebesar 69.7% untuk fitur sosial, sebesar 64.5% untuk multimedia, sebesar 43.3% untuk *game*, sebesar 35.5% untuk *office*, serta 26.3% untuk fitur lainnya. Hal ini menunjukkan bahwa mahasiswa tersebut menggunakan *smartphone* bukan hanya untuk bergaya atau meningkatkan gengsi penggunaannya dalam kehidupan sosial mereka tetapi dapat dimanfaatkan sebagai alat bantu dalam kegiatan belajar, aktivitas sehari-hari ataupun sebagai hiburan sehingga penggunaan dari *smartphone* tersebut menjadi lebih optimal.

Singaraja merupakan salah satu kota di Bali yang mendapat julukan sebagai Kota Pendidikan karena memiliki banyak sekolah dan perguruan tinggi sehingga menjadi tujuan orang-orang untuk melanjutkan pendidikannya. Dengan banyaknya mahasiswa dan siswa di Kota Singaraja, kebutuhan akan komunikasi, informasi, penunjang kegiatan belajar, maupun sarana hiburan semakin meningkat sehingga mereka lebih memilih untuk memanfaatkan perangkat *mobile*. Berdasarkan hasil pengambilan data awal melalui angket pada sebagian kelompok kecil mahasiswa dan siswa (15 orang mahasiswa dan 29 orang siswa), gambaran secara umum mengenai penggunaan perangkat *mobile* di kalangan mahasiswa dan siswa di Kota Singaraja yang dapat saya simpulkan adalah mereka sudah menggunakan perangkat *mobile* dan rata-rata memiliki lebih dari 1 unit. berdasarkan persentase kepemilikan perangkat *mobile* untuk tingkat mahasiswa sudah menggunakan ponsel dengan persentase sebesar 16.6%, *smartphone* sebesar 80%, tablet 20%, maupun laptop sebesar 86.7%. sedangkan pada tingkat siswa sudah menggunakan ponsel dengan persentase sebesar 55.2, *smartphone* 44.8%, tablet 6.9%, maupun laptop 24.1% dengan alasan untuk mendukung kegiatan belajar, *social networking*, maupun kegiatan lainnya (seperti untuk berkomunikasi).

Berdasarkan uraian mengenai penggunaan perangkat *mobile* khususnya *smartphone* dengan mayoritas pengguna berasal dari kalangan mahasiswa dan siswa, peneliti tertarik untuk mengetahui dan mengungkapkan lebih jauh mengenai optimalisasi penggunaan *smartphone* di kalangan mahasiswa dan siswa, melalui suatu penelitian dengan judul “**Survey Deskriptif Optimalisasi Penggunaan Smartphone di Kalangan Mahasiswa dan Siswa se-Kota Singaraja**”.

## II. KAJIAN TEORI

### A. Definisi *Smartphone*

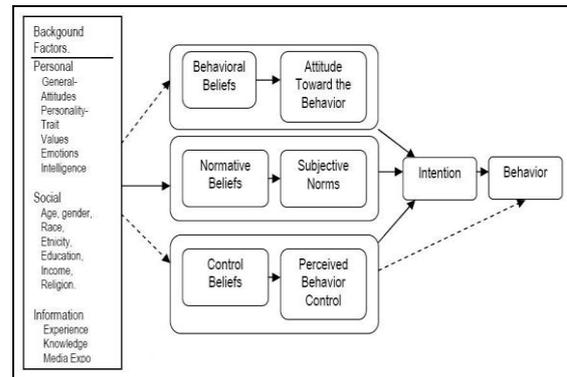
*Smartphone* adalah ponsel yang mampu melakukan banyak fungsi dari sebuah komputer[1]. Biasanya memiliki layar yang relatif besar dan sistem operasi mampu menjalankan aplikasi yang umum digunakan. Dilengkapi dengan sistem operasi seperti Android, Windows Mobile, iOS, dan lain-lain.

### B. Optimalisasi Penggunaan *Smartphone*

Optimalisasi berasal dari kata optimal yang berarti terbaik atau tertinggi[5]. Optimalisasi merupakan perlakuan diberikan oleh seseorang terhadap sesuatu untuk mencapai tujuan yang diinginkan sehingga dapat memberikan nilai tambah kepada orang tersebut. Jadi konsep dari optimalisasi penggunaan *smartphone* pada penelitian ini adalah pemilihan elemen terbaik yang ada pada *smartphone* yang didasari atas perilaku-perilaku yang dilakukan oleh seseorang dalam menggunakan *smartphone* sesuai dengan tujuan atau rencana yang ingin dicapai sehingga keberadaan dari *smartphone* tersebut dapat memberikan nilai tambah/manfaat kepada penggunanya.

### C. Model *Theory of Planned Behavior* (TPB)

*Theory of Planned Behavior* (TPB) merupakan teori perilaku yang terencana. Teori ini merupakan pengembangan lebih lanjut dari TRA (*Theory of Reasoned Action*). Ajzen [6] menambahkan konstruk yang belum ada dalam TRA, yaitu kontrol perilaku yang dipersepsi (*perceived behavioral control*). Konstruk ini ditambahkan dalam upaya memahami keterbatasan yang dimiliki individu dalam rangka melakukan perilaku tertentu. Dengan kata lain, dilakukan atau tidak dilakukannya suatu perilaku tidak hanya ditentukan oleh sikap dan norma subjektif semata, tetapi juga persepsi individu terhadap kontrol yang dapat dilakukannya yang bersumber pada keyakinannya terhadap kontrol tersebut (*control beliefs*). Model *Theory of Planned Behavior* (TPB) dapat dilihat pada Gambar 1.



Gambar 1. *Theory of Planned Behavior* (Ajzen, dalam Ramdhani, 2007)

Penelitian ini mengadopsi 5 faktor dari *Theory of Planned Behavior* (TPB) yakni *attitude toward the behavior* (sikap terhadap perilaku) yang bersumber dari *behavioral beliefs* (keyakinan perilaku), *subjective norms* (norma subjektif) yang bersumber dari *normative beliefs* (keyakinan normatif), *perceived behavioral control* (persepsi kemampuan mengontrol) yang bersumber dari *control beliefs* (keyakinan mengontrol), *intention* (niat), dan *behavior* (perilaku) serta berfokus pada *education* (tingkat pendidikan) yang terdapat pada *background factor*.

Penjelasan dari faktor yang diadopsi dari model *Theory of Planned Behavior* dan disesuaikan dengan penelitian ini adalah sebagai berikut.

1. *Attitude toward the behavior* (sikap terhadap perilaku) merupakan evaluasi pengguna dalam menggunakan *smartphone* seperti timbulnya kesenangan, adanya keperluan, menimbulkan penilaian/anggapan, adanya kenyamanan, kebebasan, dan dirasa fleksibel.
2. *Subjective norms* (norma subjektif) adalah kecenderungan pengguna *smartphone* untuk mengikuti pendapat dari orang terdekat seperti orangtua, saudara, dan teman.
3. *Perceived behavioral control* (persepsi kemampuan mengontrol), yaitu keyakinan bahwa pengguna *smartphone* merasa adanya kemudahan, kepercayaan, memiliki fasilitas dan waktu, serta memiliki estimasi biaya dan waktu dalam menggunakan *smartphone*.
4. *Intention* (niat) adalah kecenderungan pengguna *smartphone* untuk melakukan sesuatu seperti melakukan perencanaan, adanya kesempatan menggunakan, keinginan untuk tetap menggunakan, keinginan menambah fitur pendukung, keinginan memotivasi orang lain.

5. *Behavior* (perilaku) adalah tindakan yang memang dilakukan oleh pengguna *smartphone* seperti adanya penggunaan nyata, frekuensi penggunaan, dan kepuasan pengguna.

Untuk *background factor* yang digunakan dalam penelitian ini adalah faktor sosial yaitu pendidikan (*education*), dimana dalam penelitian ini terfokus pada jenjang pendidikan pengguna *smartphone* sehingga latar belakang pendidikan dapat mewakili perilaku-perilaku dalam mengoptimalkan penggunaan *smartphone*. Sedangkan *background factor* lainnya yang diadopsi pada penelitian ini dijelaskan sebagai berikut.

1. *Value* dalam penelitian ini merupakan alasan utama seseorang menggunakan *smartphone*.
2. *Gender* dalam penelitian ini merupakan jenis kelamin dari pengguna *smartphone*.
3. *Income* dalam penelitian ini merupakan uang saku (pendapatan) yang didapat dari orangtua atau penghasilan sendiri untuk menunjang kebutuhan dalam menggunakan *smartphone*.
4. *Experience* dalam penelitian ini merupakan lama waktu seseorang menggunakan *smartphone* sehingga semakin lama mereka menggunakan *smartphone* pengalaman yang didapat akan semakin banyak dan beragam.
5. *Media expo* dalam penelitian ini merupakan media yang digunakan pengguna *smartphone* untuk memperoleh informasi-informasi yang berkaitan tentang *smartphone*.

### III. METODOLOGI

Penelitian ini merupakan penelitian survey sedangkan metodenya adalah deskriptif analitis. Penelitian ini menganalisis secara deskriptif optimalisasi penggunaan *smartphone* di kalangan mahasiswa dan siswa yang didasari pada fakta yang terjadi.

Penelitian ini dilaksanakan di perguruan tinggi, sekolah SMP, SMA, dan SMK di Kota Singaraja. Subjek yang diteliti adalah siswa dan mahasiswa yang menggunakan *smartphone*. Waktu penelitian ini adalah pada semester ganjil tahun akademik 2014/2015. Jumlah populasi adalah 31325 orang. Jumlah sampel responden yang akan diteliti sebanyak 395 orang yang terdiri dari 194 orang mahasiswa dan 201 orang siswa yang

meliputi 79 siswa SMP, 59 siswa SMA dan 63 siswa SMK.

Teknik pengumpulan data yang digunakan adalah teknik komunikasi tidak langsung melalui suatu alat pengumpul data berupa angket yang disebar kepada mahasiswa dan siswa di wilayah Kota Singaraja. Kuesioner dalam penelitian ini digunakan untuk memperoleh informasi mengenai optimalisasi penggunaan *smartphone* di kalangan mahasiswa dan siswa di Kota Singaraja. Kuesioner yang digunakan dalam penelitian ini adalah Kuesioner tertutup, yaitu dengan memilih salah satu alternatif jawaban dari setiap pernyataan yang tersedia.

Pengukuran variabel dilakukan dengan menggunakan skala *Likert* yang terdiri dari pernyataan positif dan negatif dengan 4 kategori jawaban. Kuesioner tersebut kemudian disebar kepada 48 orang mahasiswa dan 88 orang siswa di luar sampel. Kemudian kuesioner yang sudah valid disusun kembali menjadi kuesioner penelitian yang kemudian disebar kepada sampel penelitian sebanyak 395 orang responden.

Data yang terkumpul dianalisis secara kualitatif dan kuantitatif. Analisis kualitatif dalam penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan optimalisasi penggunaan *smartphone* di kalangan mahasiswa dan siswa di Kota Singaraja, sedangkan analisis kuantitatif disini bertujuan untuk memperoleh presentase dari hasil kuesioner yang nantinya akan dianalisis secara deskriptif.

### IV. PEMBAHASAN

Responden dalam penelitian ini adalah responden yang menggunakan *smartphone*. Penelitian ini mengumpulkan hasil jawaban kuesioner 395 responden, yang terdiri dari 194 orang mahasiswa dan 201 orang siswa. Setelah data terkumpul, jawaban responden ditabulasi sesuai dengan kebutuhan analisis. Perhitungan rata-rata persentase dihitung menggunakan rumus pada Persamaan 4.1 sebagai berikut.

$$Pr = \frac{fr}{\sum fr} \times 100\% \quad \dots\dots\dots (4.1)$$

Keterangan :

Pr = rata-rata persentase responden

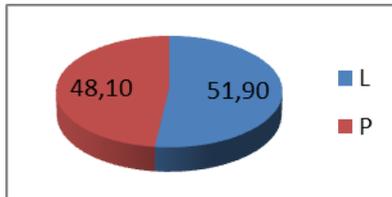
Fr = frekuensi pilihan jawaban responden per butir soal

$\sum fr$  = total frekuensi pilihan jawaban

#### A. Gambaran Umum Responden

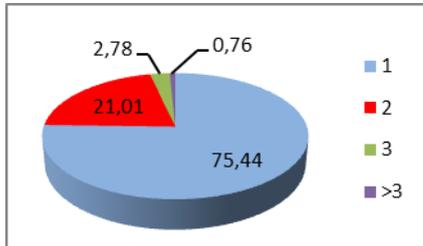
Berdasarkan hasil penelitian ini didapatkan bahwa mahasiswa dan siswa yang menggunakan

smartphone terdiri dari 51.90% responden laki-laki dan 48.10% responden perempuan. Hasil persentase tersebut dapat disajikan dalam bentuk diagram pada Gambar 2.



Gambar 2. Diagram Persentase Responden Berdasarkan Jenis Kelamin

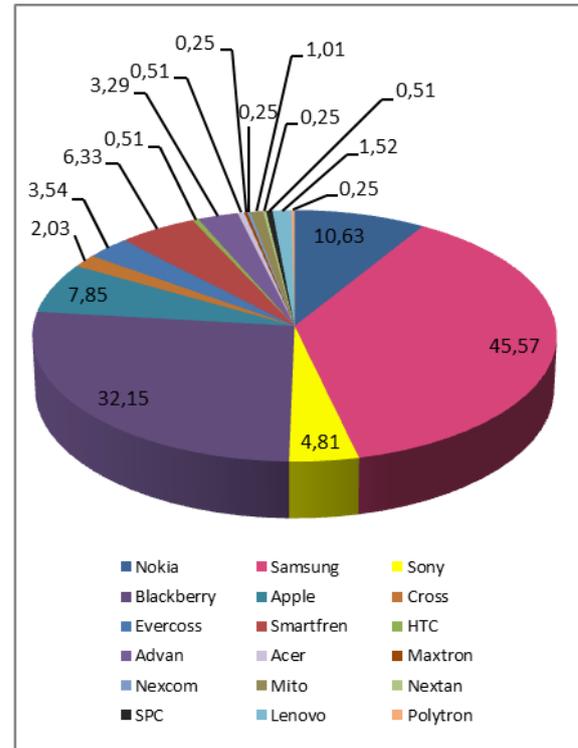
Berdasarkan hasil penelitian ini dapat dihitung persentase dari banyaknya smartphone yang dimiliki, yaitu responden yang memiliki smartphone sebanyak 1 unit sebesar 75.44% responden, memiliki smartphone sebanyak 2 unit sebesar 21.01% responden, memiliki smartphone sebanyak 3 unit sebesar 2.78% responden, dan memiliki smartphone sebanyak lebih dari 3 unit sebesar 0.76% responden. Hasil persentase dapat disajikan dalam bentuk diagram pada Gambar 3.



Gambar 3. Diagram Persentase Jumlah Smartphone yang Dimiliki Responden

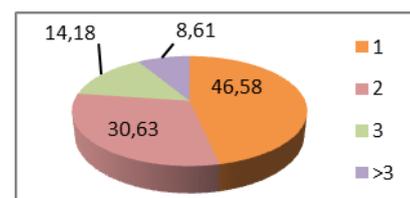
Merk smartphone yang digunakan responden berbeda-beda sesuai dengan kebutuhan responden itu sendiri. Hasil penelitian menyatakan bahwa sebanyak 10.63% responden menggunakan merk Nokia, 45.57% responden menggunakan merk Samsung, 4.81% responden menggunakan merk Sony, 32.15% responden menggunakan merk Blackberry, 7.85% responden menggunakan merk Apple, 2.03% responden menggunakan merk Cross, 3.54% responden menggunakan merk Evercross, 6.33% responden menggunakan merk Smartfen, 0.51% responden menggunakan merk HTC, 3.29% responden menggunakan merk Advan, 0.51% responden menggunakan merk Acer, 0.25% responden menggunakan merk Maxtron, 0.25% responden menggunakan merk Nexcom, 1.01% responden menggunakan merk Mito, 0.25% responden menggunakan merk Nextan, 0.51%

responden menggunakan merk SPC, 1.52% responden menggunakan merk Lenovo, 0.25% responden menggunakan merk Polytron. Hasil persentase tersebut dapat disajikan dalam bentuk diagram pada Gambar 4.



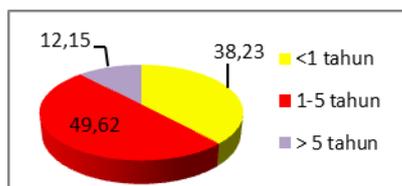
Gambar 4. Diagram Persentase Merk Smartphone yang Digunakan Responden

Penggantian smartphone yang dilakukan oleh responden sejak awal menggunakan hingga penelitian ini dilakukan pada Bulan September 2014 yaitu sebanyak 46.58% responden mengganti smartphone 1 kali, 30.63% responden mengganti smartphone 2 kali, 14.18% responden mengganti smartphone 3 kali, 8.61% responden mengganti smartphone lebih dari 3 kali. Hasil persentase tersebut dapat disajikan dalam bentuk diagram pada Gambar 5.



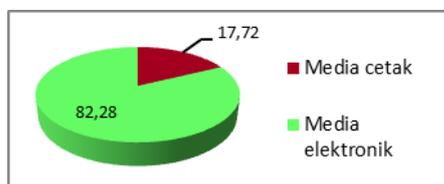
Gambar 5. Diagram Persentase Penggantian Smartphone

Lamanya waktu (jenjang periodik) responden menggunakan *smartphone* dari sejak awal mereka menggunakan hingga penelitian dilakukan pada Bulan September 2014 menunjukkan bahwa sebanyak 38.23% responden sudah menggunakan *smartphone* kurang dari 1 tahun, sebanyak 49.62% responden sudah menggunakan *smartphone* 1-5 tahun, dan sebanyak 12.15% responden sudah menggunakan *smartphone* selama lebih dari 5 tahun. Hal ini dapat disimpulkan bahwa rata-rata responden sudah menggunakan *smartphone* antara 1-5 tahun dengan persentase 49.62% yang berarti bahwa semakin lama mereka menggunakan *smartphone* pengalaman yang didapatkan pun akan semakin banyak dan beragam. Hasil persentase tersebut dapat disajikan dalam bentuk diagram pada Gambar 6.



Gambar 6. Diagram Persentase Jenjang Periodik Menggunakan *Smartphone*

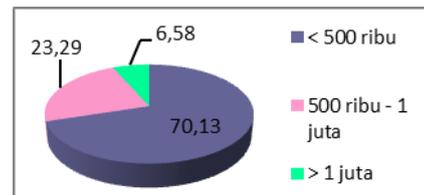
Media informasi yang digunakan oleh responden untuk mendapatkan informasi mengenai produk-produk *smartphone* dan tips-tips menggunakan *smartphone* pun berbeda-beda. Hasil penelitian menunjukkan bahwa sebesar 17.72% responden memilih media cetak sebagai sumber informasi dan 82.26% responden memilih media elektronik sebagai sumber informasi. Hasil persentase tersebut dapat disajikan dalam bentuk diagram pada Gambar 7.



Gambar 7. Diagram Persentase Media Informasi dalam Menggunakan *Smartphone*

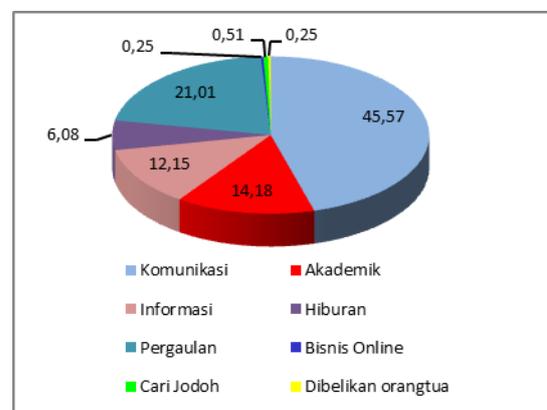
Uang saku yang diterima responden untuk menunjang kegiatan dalam menggunakan *smartphone* dalam sebulan baik dari orangtua ataupun penghasilan sendiri juga berbeda. Hasil penelitian menunjukkan bahwa sebanyak 70.13% responden mendapatkan uang saku dibawah Rp.

500.000, sebanyak 23.29% responden mendapatkan uang saku Rp. 500.000 sampai Rp. 1.000.000, 6.58% responden mendapatkan uang saku diatas Rp. 1.000.000. Hasil persentase tersebut dapat disajikan dalam bentuk diagram pada Gambar 8.



Gambar 8. Diagram Persentase Uang Saku Responden dalam Penggunaan *Smartphone*

Responden memiliki alasan utama dalam menggunakan *smartphone*. Hasil penelitian menunjukkan bahwa sebesar 45.57% responden menggunakan *smartphone* dengan alasan untuk berkomunikasi, sebesar 14.18% responden menggunakan *smartphone* dengan alasan untuk menunjang kegiatan akademik, sebesar 12.15% responden menggunakan *smartphone* dengan alasan untuk mencari/mendapatkan informasi/berita terkini, sebesar 6.08% responden menggunakan *smartphone* dengan alasan untuk hiburan (mendengarkan musik, menonton video, dan sebagainya), 21.01% responden menggunakan *smartphone* dengan alasan untuk menambah pergaulan lewat jejaring sosial, 0.25% responden menggunakan *smartphone* untuk bisnis online, 0.51% responden menggunakan *smartphone* untuk mencari jodoh, 0.25% responden menggunakan *smartphone* karena dibelikan oleh orangtua. Hasil persentase tersebut dapat disajikan dalam bentuk diagram pada Gambar 9.



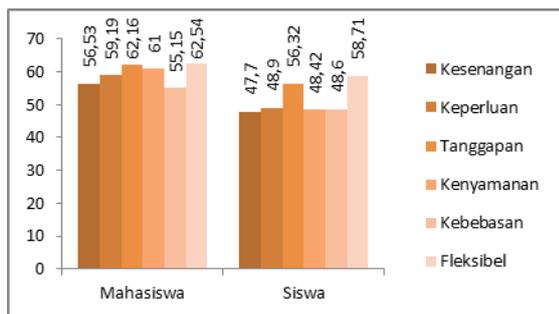
Gambar 9. Diagram Persentase Alasan Utama Menggunakan *Smartphone*

## B. Faktor-faktor Optimalisasi Penggunaan Smartphone

Faktor-faktor yang mempengaruhi optimalisasi penggunaan *smartphone* di kalangan mahasiswa dan siswa meliputi faktor sikap terhadap perilaku, norma subjektif, persepsi kemampuan mengontrol, niat, dan perilaku

Rata-rata persentase responden pada faktor yang mempengaruhi optimalisasi penggunaan *smartphone* di kalangan mahasiswa dan siswa akan dijelaskan secara rinci untuk setiap indikator.

1. Sikap Terhadap Perilaku (*attitude toward the behavior*), terdiri dari 6 indikator, yaitu kesenangan, keperluan, memberikan penilaian/anggapan, kenyamanan, kebebasan dan fleksibel. Rata-rata persentase tertinggi untuk masing-masing indikator faktor sikap terhadap perilaku pada mahasiswa dan siswa disajikan pada Gambar 10.



Gambar 10. Diagram Persentase Responden Indikator pada Faktor Sikap Terhadap Perilaku

### a) Mahasiswa

Pada Gambar 10, dapat dilihat bahwa indikator yang memiliki persentase tertinggi faktor sikap terhadap perilaku pada mahasiswa adalah indikator ke-6, yaitu fleksibel.

Dari tabulasi 6 indikator sikap terhadap perilaku pada mahasiswa di dapat rerata persentase tertinggi sebesar 62.54% menyatakan bahwa mereka memiliki sikap terhadap perilaku yang positif dalam optimalisasi penggunaan *smartphone*. Maka dapat dikatakan sebagian besar mahasiswa memiliki sikap terhadap perilaku dalam optimalisasi penggunaan *smartphone* yang baik/positif.

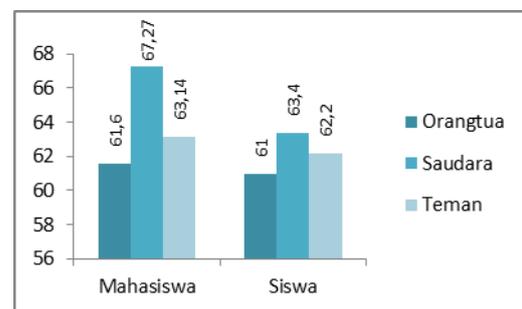
### b) Siswa

Pada Gambar 10, dapat dilihat bahwa indikator yang memiliki persentase tertinggi faktor sikap terhadap perilaku pada siswa adalah indikator ke-6, yaitu fleksibel.

Dari tabulasi 6 indikator sikap terhadap perilaku pada siswa di dapat rerata persentase tertinggi

sebesar 58.71% menyatakan bahwa mereka memiliki sikap terhadap perilaku yang positif dalam optimalisasi penggunaan *smartphone*. Maka dapat dikatakan sebagian besar siswa memiliki sikap terhadap perilaku dalam optimalisasi penggunaan *smartphone* yang baik/positif.

2. Norma subjektif (*subjective norms*), terdiri dari 3 indikator, yaitu orangtua, saudara, dan teman. Rata-rata persentase tertinggi untuk masing-masing indikator faktor norma subjektif pada mahasiswa dan siswa disajikan pada Gambar 11.



Gambar 11. Diagram Persentase Responden Indikator pada Faktor Norma Subjektif

### a) Mahasiswa

Pada Gambar 11, dapat dilihat bahwa indikator yang memiliki persentase tertinggi pada faktor norma subjektif adalah indikator ke-2, yaitu saudara.

Dari tabulasi 3 indikator faktor norma subjektif di dapat rerata persentase tertinggi sebesar 64% menyatakan bahwa penggunaan *smartphone* didukung adanya norma subjektif. Maka dapat dikatakan bahwa sebagian besar mahasiswa menganggap norma subjektif dalam optimalisasi penggunaan *smartphone* sangat tinggi.

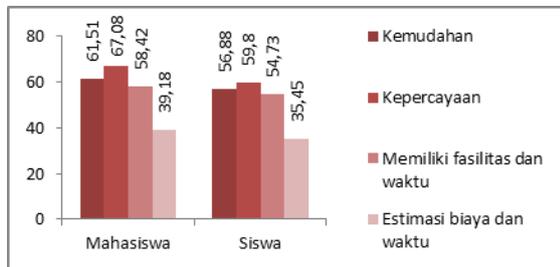
### b) Siswa

Pada Gambar 11, dapat dilihat bahwa indikator yang memiliki persentase tertinggi pada faktor norma subjektif adalah indikator ke-2, yaitu saudara.

Dari tabulasi 3 indikator faktor norma subjektif di dapat rerata persentase tertinggi sebesar 62.2% menyatakan bahwa penggunaan *smartphone* didukung adanya norma subjektif. Maka dapat dikatakan bahwa sebagian besar siswa menganggap norma subjektif dalam optimalisasi penggunaan *smartphone* sangat tinggi.

3. Persepsi Kemampuan Mengontrol (*perceived behavioral control*), yang terdiri dari 4 indikator, yaitu kemudahan, kepercayaan, memiliki fasilitas dan waktu, dan estimasi biaya dan waktu. Rata-rata

persentase tertinggi untuk masing-masing indikator faktor persepsi kemampuan mengontrol pada mahasiswa dan siswa disajikan pada Gambar 12.



Gambar 12. Diagram Persentase Responden Indikator pada Faktor Persepsi Kemampuan Mengontrol

#### a) Mahasiswa

Pada Gambar 12, dapat dilihat bahwa indikator yang memiliki persentase tertinggi pada faktor persepsi kemampuan mengontrol adalah indikator ke-2, yaitu kepercayaan.

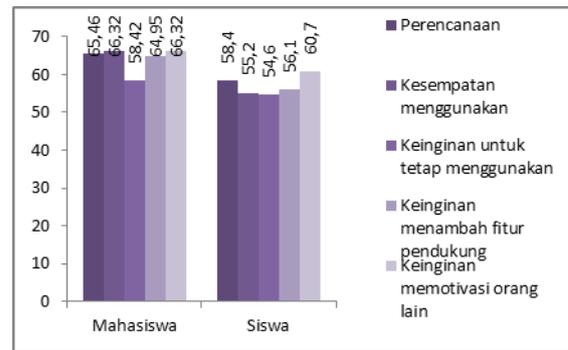
Dari tabulasi 4 indikator faktor persepsi kemampuan mengontrol di dapat rerata persentase tertinggi sebesar 58 % menyatakan bahwa memiliki persepsi kemampuan mengontrol dalam optimalisasi penggunaan *smartphone*. Maka dapat dikatakan sebagian besar mahasiswa memiliki persepsi kemampuan mengontrol yang tinggi dalam optimalisasi penggunaan *smartphone*.

#### b) Siswa

Pada Gambar 12, dapat dilihat bahwa indikator yang memiliki persentase tertinggi pada faktor persepsi kemampuan mengontrol adalah indikator ke-2, yaitu kepercayaan.

Dari tabulasi 4 indikator faktor persepsi kemampuan mengontrol di dapat rerata persentase tertinggi sebesar 52.7% menyatakan bahwa persepsi kemampuan mengontrol dalam optimalisasi penggunaan *smartphone* tinggi. Maka dapat dikatakan sebagian besar siswa memiliki persepsi kemampuan mengontrol yang tinggi dalam optimalisasi penggunaan *smartphone*.

4. Niat (*Intention*), yang terdiri dari 5 indikator, yaitu perencanaan, kesempatan menggunakan, keinginan untuk tetap menggunakan, keinginan untuk menambah fitur pendukung, keinginan memotivasi orang lain. Rata-rata persentase tertinggi untuk masing-masing indikator faktor niat pada mahasiswa dan siswa disajikan pada Gambar 13.



Gambar 13. Diagram Persentase Responden Indikator pada Faktor Niat

#### a) Mahasiswa

Pada Gambar 13, dapat dilihat bahwa indikator yang memiliki persentase tertinggi pada faktor niat adalah indikator ke-5, yaitu keinginan memotivasi orang lain.

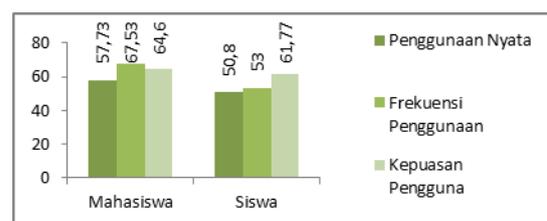
Dari tabulasi 5 indikator faktor niat di dapat rerata persentase tertinggi sebesar 64.54% menyatakan memiliki niat untuk mengoptimalkan penggunaan *smartphone*. Maka dapat dikatakan bahwa sebagian besar mahasiswa memiliki niat yang tinggi dalam optimalisasi penggunaan *smartphone*.

#### b) Siswa

Pada Gambar 13, dapat dilihat bahwa indikator yang memiliki persentase tertinggi pada faktor niat adalah indikator ke-5, yaitu keinginan memotivasi orang lain.

Dari tabulasi 5 indikator faktor niat di dapat rerata persentase tertinggi sebesar 57.3% menyatakan memiliki niat untuk mengoptimalkan penggunaan *smartphone*. Maka dapat dikatakan bahwa sebagian besar siswa memiliki niat yang tinggi dalam optimalisasi penggunaan *smartphone*.

5. Perilaku (*behavior*), yang terdiri dari 3 indikator, yaitu penggunaan nyata, frekuensi penggunaan, dan kepuasan pengguna. Rata-rata persentase tertinggi untuk masing-masing indikator faktor perilaku pada mahasiswa dan siswa disajikan pada Gambar 14.



Gambar 14. Diagram Persentase Responden Indikator pada Faktor Perilaku

a) Mahasiswa

Pada Gambar 14, dapat dilihat bahwa indikator yang memiliki persentase tertinggi pada faktor perilaku adalah indikator ke-2, yaitu frekuensi penggunaan.

Dari tabulasi 3 indikator faktor perilaku di dapat rerata persentase tertinggi sebesar 61.79% menyatakan adanya perilaku yang positif dalam optimalisasi penggunaan *smartphone*. Maka dapat dikatakan sebagian besar mahasiswa memiliki perilaku dalam optimalisasi penggunaan *smartphone* yang cenderung positif.

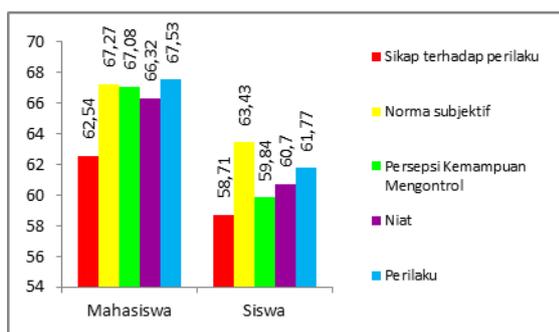
b) Siswa

Pada Gambar 14, dapat dilihat bahwa indikator yang memiliki persentase tertinggi pada faktor perilaku adalah indikator ke-3, yaitu kepuasan pengguna.

Dari tabulasi 3 indikator faktor perilaku di dapat rerata persentase tertinggi sebesar 57.3% menyatakan perilaku yang positif dalam optimalisasi penggunaan *smartphone*. Maka dapat dikatakan sebagian besar siswa memiliki perilaku dalam optimalisasi penggunaan *smartphone* yang cenderung positif.

C. Rekap Analisis Faktor Optimalisasi Penggunaan *Smartphone* pada Mahasiswa dan Siswa

Dari tabel rekap persentase untuk kelima faktor dari optimalisasi penggunaan *smartphone* di kalangan mahasiswa dan siswa dapat dilihat pada Gambar 15.



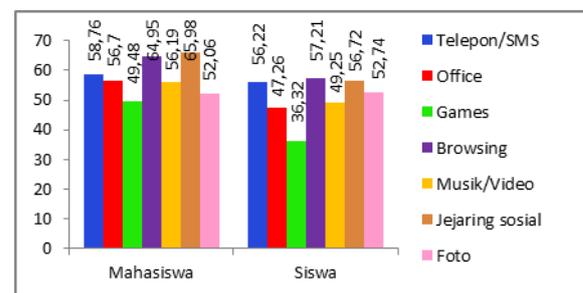
Gambar 15. Diagram Rata-Rata Persentase Tertinggi Faktor yang Mempengaruhi Optimalisasi Penggunaan *Smartphone* pada Mahasiswa dan Siswa

Berdasarkan Gambar 15, dapat dilihat pada diagram batang bahwa persentase tertinggi faktor yang paling dominan mempengaruhi optimalisasi penggunaan *smartphone* pada mahasiswa adalah

faktor perilaku dan persentase tertinggi faktor yang paling dominan mempengaruhi optimalisasi penggunaan *smartphone* pada siswa adalah faktor norma subjektif.

D. Rekap Analisis Optimalisasi Penggunaan *Smartphone* pada Mahasiswa dan Siswa

Dari tabel rekap persentase untuk penggunaan nyata dalam optimalisasi penggunaan *smartphone* di kalangan mahasiswa dan siswa dapat dilihat pada Gambar 16.



Gambar 16. Diagram Penggunaan Nyata dalam Optimalisasi Penggunaan *Smartphone* pada Mahasiswa dan Siswa

Berdasarkan Gambar 16, dapat dilihat pada diagram batang bahwa persentase tertinggi penggunaan nyata dalam optimalisasi penggunaan *smartphone* pada mahasiswa adalah untuk jejaring sosial dan persentase tertinggi penggunaan nyata dalam optimalisasi penggunaan *smartphone* pada siswa adalah untuk *browsing*.

V. SIMPULAN

Berdasarkan deskripsi data, hasil penelitian dan analisis optimalisasi penggunaan *smartphone* di kalangan mahasiswa dan siswa se-Kota Singaraja yang kemudian telah dibahas secara deskriptif, maka simpulan dari penelitian ini adalah:

- Berdasarkan model penelitian *Theory of Planned Behavior* (TPB) dan sesuai dengan hasil analisis faktor optimalisasi penggunaan *smartphone*, maka faktor-faktor yang mempengaruhi optimalisasi penggunaan *smartphone* di kalangan mahasiswa dan siswa se-Kota Singaraja adalah faktor sikap terhadap perilaku, faktor norma subjektif, faktor persepsi kemampuan mengontrol, faktor niat, dan faktor perilaku.
- Sikap terhadap perilaku (*attitude towards the behavior*) terdiri dari 6 indikator yaitu kesenangan,

keperluan, memberikan penilaian/anggapan, kenyamanan, kebebasan, dan fleksibel. Norma subjektif (*subjective norms*) terdiri dari 3 indikator yaitu orangtua, saudara, dan teman. Persepsi kemampuan mengontrol (*perceived behavioral control*) terdiri dari 4 indikator yaitu kemudahan, kepercayaan, memiliki fasilitas dan waktu, estimasi biaya dan waktu. Niat (*intention*) terdiri dari 5 indikator yaitu perencanaan, kesempatan menggunakan, keinginan untuk tetap menggunakan, keinginan untuk menambah fitur pendukung, keinginan memotivasi orang lain. Perilaku (*behavior*) terdiri dari 3 indikator yaitu penggunaan nyata, frekuensi penggunaan, dan kepuasan pengguna.

3. Hasil analisis faktor optimalisasi penggunaan *smartphone* di kalangan mahasiswa dan siswa se-Kota Singaraja menyatakan bahwa persentase tertinggi pada mahasiswa adalah perilaku sebesar 67.53% sedangkan pada siswa persentase yang lebih tinggi adalah norma subjektif sebesar 63.43%. Maka dapat dikatakan bahwa faktor yang paling dominan yang mempengaruhi optimalisasi penggunaan *smartphone* di kalangan mahasiswa adalah perilaku. Perilaku yang memang dilakukan secara nyata oleh mahasiswa dalam menggunakan *smartphone* disebabkan adanya frekuensi penggunaan baik itu setiap hari maupun setiap saat dimana pun mereka berada dan kapan pun mereka memerlukan *smartphone* tersebut. Berbeda halnya dengan siswa yang masih sering dipengaruhi oleh pendapat-pendapat orang-orang di sekitarnya terutama pendapat dari saudaranya dalam menggunakan *smartphone* sehingga mereka mengikuti apa saja yang orang lain katakan dan yang mereka lihat dari orang lain. Dukungan dari orang sekitar akan berpengaruh besar terhadap mereka untuk lebih bisa mengoptimalkan penggunaan *smartphone*.

4. Hasil analisis optimalisasi penggunaan *smartphone* berkaitan dengan kegiatan yang sering dilakukan dalam mengoptimalkan penggunaan *smartphone* yang terdapat pada faktor perilaku dengan indikator penggunaan nyata didapatkan hasil bahwa persentase tertinggi pada mahasiswa yaitu menggunakan *smartphone* untuk jejaring sosial sebesar 65.98%, sedangkan persentase tertinggi pada siswa yaitu menggunakan *smartphone* untuk *browsing* sebesar 57.21%.

<http://www.oxforddictionaries.com/definition/english/smartphone?q=smart-phone> (diakses tanggal 6 Maret 2014).

- [2] Andreas. 2014. *Riset: Masyarakat Indonesia Habiskan Hampir Tiga Jam untuk Berinteraksi di Media Sosial*. Tersedia pada <http://www.jeruknipis.com/read/2014/01/10/ri-set-masyarakat-indonesia-habiskan-hampir-tiga-jam-untuk-berinteraksi-di-media-sosial> (diakses tanggal 12 Februari 2014).
- [3] Perdana, Jaka. 2013. *41 Juta Masyarakat Indonesia Miliki Smartphone, 95%-nya Digunakan di Rumah*. Tersedia pada <http://www.the-marketeers.com/archives/41-juta-masyarakat-indonesia-miliki-smartphone-95nya-digunakan-di-rumah.html#.U4qwxqiSyTk> (diakses tanggal 26 Mei 2014).
- [4] Parmuarip, Lutfi et.al. 2012. *Jurnal Alasan Penggunaan Smartphone Dikalangan Mahasiswa Politeknik Negeri Bandung*. Tersedia pada [https://www.academia.edu/5416759/JURNAL\\_ALASAN\\_PENGGUNAAN\\_SMARTPHONE\\_DIKALANGAN\\_MAHASISWA\\_POLITEKNIK\\_NEGERI\\_BANDUNG](https://www.academia.edu/5416759/JURNAL_ALASAN_PENGGUNAAN_SMARTPHONE_DIKALANGAN_MAHASISWA_POLITEKNIK_NEGERI_BANDUNG) (diakses tanggal 6 Januari 2014).
- [5] Kamus Besar Bahasa Indonesia. 2014. *Optimal*. Tersedia pada <http://kbbi.web.id/optimal> (diakses tanggal 6 Maret 2014).
- [6] Ramdhani, Neila. 2007. *Model Perilaku IT "NR-2007" Pengembangan dari Technology Acceptance Model (TAM)*. Tersedia pada [http://neila.staff.ugm.ac.id/wordpress/wp-content/uploads/2008/02/neila\\_buletin-tsm.pdf](http://neila.staff.ugm.ac.id/wordpress/wp-content/uploads/2008/02/neila_buletin-tsm.pdf) (diakses tanggal 18 Januari 2014).

#### REFERENSI

- [1] Oxford Dictionaries. 2014. *Definition of Smart Phone*. Tersedia pada